

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PIAS-PIAS KATA PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN WONOKALANG

Siti Asnipah¹, Mierza Nanda Faradita², Iswayuni³

SDN Wonokalang¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², UPT SD Negeri 257 Gresik³
sitiasnipah@gmail.com¹, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id²,
wahyunii255@gmail.com³

Abstract: This research is motivated by students who are not yet able to read at first. Some students still have difficulty distinguishing letters, their pronunciation is not correct and there are still many students who still spell. The problem found in this research can be said to be the lack of initial reading skills in class I students at SDN Wonokalang. The causal factors, apart from internal factors, are also external factors, namely the media and learning models used by teachers which are still less attractive. This research aims to improve beginning reading skills by using word choices in class I elementary school. This research is classroom action research which consists of two cycles, the data taken is teacher observation data carried out in each learning process using word combinations as media. This research was carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show that using word-pias media can improve the reading skills of first grade elementary school students. The results of observations of students' reading skills showed an increase, as evidenced by the fact that in cycle I the reading skills were 62.5% and had not reached a minimum of 75% of all students in the class. And it increased in cycle II to 87.5%, reaching a minimum of 75% of all students in the class. It can be concluded that the use of pias-pias words can improve the initial reading skills of first grade elementary school students.

Keywords: Words, Beginning Reading Ability

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang belum mampu membaca permulaan, Sebagian peserta didik masih sulit membedakan huruf, kurang tepat pengucapannya dan masih banyak peserta didik yang masih mengeja. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kurangnya keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN Wonokalang. Faktor penyebabnya selain dari faktor internal, juga dari faktor eksternal dari media dan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan pias-pias kata di kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dua siklus, datanya diambil adalah data observasi guru yang dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan media pias-pias kata. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas satu Sekolah Dasar. Hasil observasi keterampilan membaca siswa menunjukkan peningkatan, terbukti pada siklus I keterampilan membaca sebanyak 62,5% belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas. Dan meningkat pada siklus II hingga 87,5% mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas satu Sekolah Dasar.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, pias-pias kata

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya. Dalam melakukan aktifitasnya, manusia tidak terlepas dari menggunakan bahasa. Zaim, (2014: 9) "Bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi sesama manusia. Oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan".

Belajar bahasa indonesia dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa indonesia. Mulyati (2014: 7) "Keterampilan bahasa indonesia ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca". Membaca merupakan

keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia, karena itu keterampilan membaca merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca adalah proses memahami isi bacaan, meskipun demikian untuk sampai kemampuan memahami isi bacaan ada tahap-tahap kemampuan membaca yang perlu dilalui dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca. Tahapan kemampuan membaca menurut Ramadani, (2015: 3). “Ada empat tahapan, yaitu: tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca”.

Secara garis besar keterampilan membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Tujuan membaca permulaan ini terutama ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. “Butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup; ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman kata/makna kata” Kuntarto (2013: 44).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Wonokalang pada kelas I. Penulis memperoleh data melalui observasi yaitu keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 yang beranggota 17 peserta didik, 11 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Ada 4 peserta didik dikategorikan sangat baik yaitu tepat dalam pengucapan huruf/kata, tepat dalam penggunaan intonasi, lancar membaca dan suara jelas dalam membaca, 4 peserta didik yang sudah baik dalam membaca, 6 peserta didik dikategorikan cukup dalam membaca dan ada 2 peserta didik yang masih mengeja, intonasi saat membaca belum benar, dan saat peserta didik membaca belum ada kejelasan suara dan masih ada peserta didik yang sulit membedakan huruf seperti q, m dan n, b dan p, f dan v.

Kurangnya keterampilan membaca permulaan peserta didik disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu lemahnya daya tangkap peserta didik itu saat belajar, sehingga peserta didik sulit untuk menerima yang sudah diajarkan guru. Yang kedua faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua di rumah. Kurangnya motivasi dari orang tua juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam membaca permulaan. Selanjutnya faktor lingkungan sekolah yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan model pembelajaran. Saat pembelajaran peserta didik secara bergantian membaca buku di depan kelas. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik. Untuk peserta didik kelas rendah perlu adanya media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar, khususnya untuk belajar membaca permulaan.

Masalah yang ditemukan penulis dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik karena membaca memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagai penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Untuk mengatasi masalah yang terjadi, maka guru perlu memilih media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sesuai dengan karakteristik, minat dan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Nurrita, (2018: 178) mengatakan “manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan

motivasi belajar”. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungan.

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran maka penulis akan menggunakan media pembelajaran berupa pias-pias kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penggunaan pias-pias kata bergambar dipilih karena melalui gambar akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang bermakna dan bernilai pada peserta didik. Penggunaan media ini juga diharapkan perhatian peserta didik lebih tertarik untuk membaca. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan dengan mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Pias-Pias Kata pada Peserta Didik Kelas I SDN Wonokalang”.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. “Setiap siklus akan melalui beberapa tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan dihentikan apabila kerja sama peserta didik meningkat. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis, Mc. Taggart (1988)” menurut Utari, (2018: 9). Penelitian ini menggunakan 2 siklus.. Tempat penelitian adalah SD Negeri Wonokalang, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas I.

Analisis penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu menghitung seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media pias-pias kata bergambar. Analisis kuantitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil tes. Data tes yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media pias-pias kata bergambar dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah mencari skor ideal atau skor maksimum untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik. Penilaian ketrampilan membaca permulaan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Skor}} \times 100$$

Nilai rata-rata kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus menurut Ariyani (2023: 142)

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai peserta didik

ΣN : Jumlah peserta didik

Data keterampilan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yang diperoleh melalui hasil tes dari pembelajaran. Cara menghitung ketuntasan digunakan rumus menurut Utari, (2018: 10). Persentase keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik menggunakan media pias-pias kata di kelas I SDN Wonokalang.

Sebelum pembelajaran, guru yang bertindak sebagai peneliti menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan kegiatan pembelajaran, antara lain modul ajar, materi ajar, soal evaluasi, lembar kegiatan kelompok, dan media pembelajaran berupa pias-pias kata. Pada tahapan pelaksanaan masing-masing siklus 2 kali pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan menggunakan media pias-pias kata setiap pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pada tahap observasi guru mengamati peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan cara guru mengisi lembar observasi peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga guru dapat melihat perkembangan dan peningkatan membaca permulaan peserta didik serta guru menggunakan lembar observasi guru yaitu langkah-langkah guru menggunakan pias-pias kata.

Ketuntasan ditetapkan sesuai dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, yaitu perolehan skor nilai 75 dan pembelajaran dinyatakan tuntas apabila jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas yang menjadi subjek penelitian. Tabel berikut ini menunjukkan peningkatan nilai tes lisan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I dan II:

Tabel 1. Hasil Nilai tes lisan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik siklus I dan II

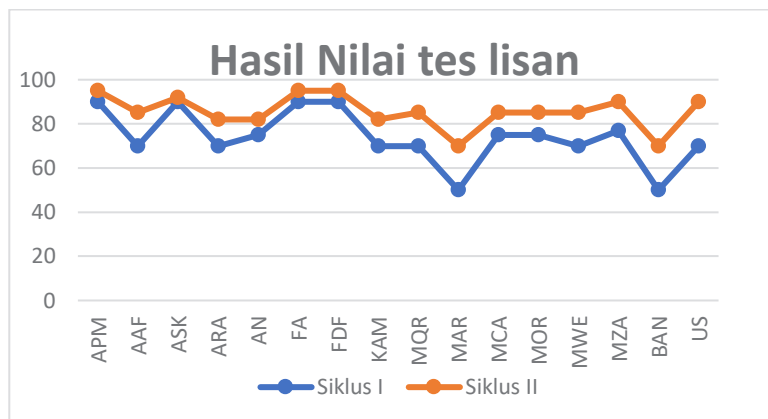
Siklus	Rata-Rata	Jumlah Peserta didik yang tuntas	% ketuntasan
Siklus I	73,87	10	62,5%
Siklus II	86,12	14	87,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan dari nilai tes lisan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I sebanyak 62,5% dan 87,5%, persentase ketuntasan dari nilai tes lisan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus II. pembelajaran dinyatakan tuntas apabila jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik siklus I dan II

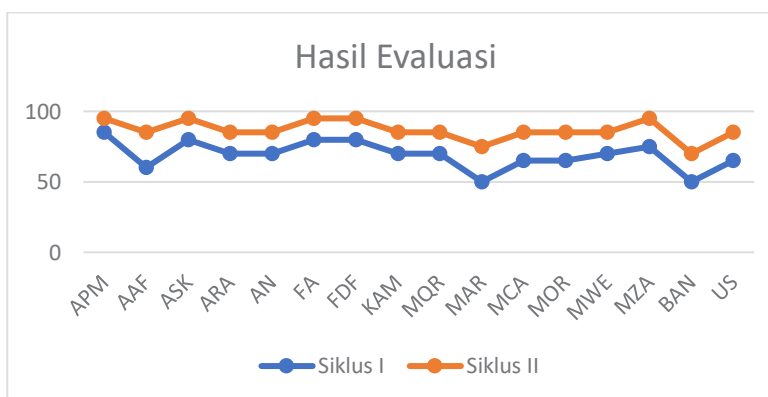
Siklus	Rata-Rata	Jumlah Peserta didik yang tuntas	% ketuntasan
Siklus I	69,06	5	31,25%
Siklus II	86,56	15	93,75%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan dari hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I sebanyak 31,25% dan 93,75% persentase ketuntasan dari nilai tes lisan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus II. Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas yang menjadi subjek penelitian.



Gambar 1. Hasil Nilai tes lisan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik siklus I dan II

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa, nilai tes lisan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I mengalami peningkatan nilai yang didapat di siklus II dengan menggunakan media pias-pias kata.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik siklus I dan II

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa, nilai hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I mengalami peningkatan nilai yang didapat di siklus II dengan menggunakan media pias-pias kata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas. Hal ini adanya hambatan proses pembelajaran karena ada beberapa peserta didik yang masih mengeja dalam membaca dan masih ada peserta didik yang sulit membedakan huruf seperti q, m dan n, b dan p, f dan v. Pada siklus I terdapat 62,5% peserta didik yang tuntas dalam penilaian tes lisan dan terdapat 31,25% peserta didik yang tuntas dalam penilaian evaluasi.

Setelah dilakukan siklus II, Guru mengarahkan peserta didik dengan media pias-pias kata dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan ketuntasan yaitu pada penilaian tes lisan terdapat 87,5%

dan untuk hasil evaluasi terdapat 93,75% ini sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SDN wonokalang pada kedua siklus ini membuktikan bahwa penerapan media pias-pias kata dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan alternatif variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik

Keberhasilan dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan yang dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Zulaekah, A. (2014). yang menyatakan bahwa penggunaan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1.

KESIMPULAN

Penggunaan media pias-pias kata dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Wonokalang. Nilai tes lisan dan nilai evaluasi peserta didik yang diperoleh siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L. , & La Djamudi, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Metode Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 139-146.
- Budi, I. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan JatinomKlaten (Doctoral Dissertation, Pgsd)
- Kasim, S. (2023). PEMANFAATAN MEDIA PIAS-PIAS KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI PESERTA

DIDIK KELAS I SDN 5 BULANGO UTARA. Normalita (Jurnal Pendidikan), 11 (1).

Kuntarto, E. (2013). Pembelajaran Calistung: Membaca, Menulis, dan Berhitung. Kota Jambi: Program Studi PGSD FKIP UNJA [Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi].

Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. Jakarta: PDF Ut.ac.id

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal misykat, 3 (1), 171-187.

Ramadani, R. (2015). Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Menebalkan Huruf. Jurnal Pendidikan Anak, 4 (1).

Utari, A. F. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar.

Zaim, M. (2014). Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural.

Zulaekah, A. (2014). Upaya Peningkatanketerampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Pias-pias Kata Pada Siswa Kelas 1a Semester II SD Negeri Bandungrejo 1 TahunPelajaran 2013/2014. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 8 (2).